

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA MELALUI METODE *STUDENT TIMES ACHIEVMENT DIVISION (STAD)*

Sutrisno*

SD N 4 Ngraho Kedungtuban Blora

Diterima: 5 Desember 2018. Disetujui: 15 Januari 2019. Dipublikasikan: Januari 2019

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui metode *Student Times Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraho Kedungtuban Blora. Subjek penelitian ini adalah 15 Siswa, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemnis and Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas 2 pertemuan. Pada setiap siklus dilaksanakan 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu butir tes, lembar observasi dan angket respon siswa. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rata-rata prestasi belajar dan persentase ketuntasan belajar. Data hasil observasi dan respon siswa dianalisis dengan menghitung persentase. Pada pra siklus siswa yang tuntas KKM sebanyak 5 siswa (33,33%). Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 11 siswa (73,12%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 13 siswa (86,66%). Dari siklus I ke siklus II meningkat 13,33 %. Ketuntasan KKM tersebut meningkat dikarenakan prestasi belajar IPS siswa yang semakin membaik dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Rata-rata prestasi belajar siswa dan jumlah siswa yang mencapai KKM telah memenuhi indikator keberhasilan, dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Kata kunci : Prestasi Belajar IPS, Metode *Student Times Achievement Division (STAD)*.

Abstract

This study aims to improve social studies learning achievements through the *Student Times Achievement Division (STAD)* method in third grade students of Ngraho State Elementary School Kedungtuban Blora. The subject of this study was 15 students, consisting of 8 male students and 7 female students. This study is a Classroom Action Research model Kemnis and Mc. Taggart. This research was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. In each cycle there are 4 stages, namely planning, action, observation and reflection. The research instrument used was the test item, observation sheet and student response questionnaire. The test results data were analyzed quantitatively descriptively using the average learning achievement and the percentage of mastery learning. Data from observations and student responses were analyzed by calculating percentages. In the pre-cycle students who completed KKM were 5 students (33.33%). After the action of the first cycle increased to 11 students (73.12%), while in the second cycle increased to 13 students (86.66%). From cycle I to cycle II it increased 13.33%. The KKM completeness increased because students' social studies learning achievements improved from pre-cycle to cycle I and cycle I to cycle II. The average student learning achievement and the number of students who reach KKM have met the indicators of success, thus this study was stopped in cycle II.

Keywords: Social Studies Learning Achievement, *Student Times Achievement Division (STAD)* Method.

***Alamat Korespondensi**

SD N 4 Ngraho Kedungtuban Blora

sutrisnoKdTuban@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusia tersebut dan sebaliknya. Untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang tinggi diperlukan guru yang berkualitas dan memiliki kinerja yang tinggi pula. Pendidikan merupakan salah satu sarana pembangunan yang selalu ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini sangat diperlukan dalam rangka mengupayakan pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan serta menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Maju tidaknya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan pada bangsa tersebut. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari siswa karena IPS tidak hanya berhubungan dengan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses. Pendidikan IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam perkembangan intelektual dan sikap ilmiahpeserta didik. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat membiasakan diri bersikap dan bekerja secara ilmiah yang pada akhirnya siswa akan terbiasa memecahkan permasalahan secara ilmiah.

Pembelajaran IPS diberikan agar siswa memiliki kemampuanberfikir logis, analitis, sistematis, kritis, bersikap ilmiah, kreatif dan kerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat meneliti, memperoleh, mengelola dan memanfaatkan iptek untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. Berdasarkan hasil pengamatan

pada pembelajaran IPS Kelas III SD Negeri 4 Ngraho Kedungtuban Blora, peneliti menemukan berbagai permasalahan. Siswa tidak memperhatikan materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru tanpa aktif memecahkan masalah, pada saat guru mengajukan pertanyaan siswa tidak memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya tetapi diam menunggu penjelasan guru, prestasi belajar IPS siswa kurang baik. Siswa Kelas III SD N 4 Ngraho Kedungtuban Blora yang berjumlah 15, terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, rata-rata prestasi belajar IPS yaitu 65 dan hanya 5 (33,33%) siswa yang dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (75).

Dari hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui penyebab permasalahan diatas yaitu selama proses pembelajaran guru cenderung lebih berperan aktif menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya mencatat dan mendengarkan, siswa terbatas hanya menghafalkan konsep-konsep, fakta atau langkah-langkah pemecahan suatu masalah, guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas, sudah selayaknya dilakukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPS menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran IPS yaitu *Student Times Achievment Division (STAD)*. Metode *Student Times Achievment Division (STAD)* merupakan metode pembelajaran dimana guru melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis. Inti dari metode ini adalah isi dan proses penyelidikan diajarkan bersama dalam waktu yang bersamaan.

Berdasarkan keunggulan metode *Student Times Achievement Division (STAD)* tersebut, peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut apakah penggunaan metode *Student Times Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraho. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar IPS melalui metode *Student Times Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas III SD 4 Ngraho Kedungtuban Blora.

Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2012:119), berpendapat bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Menurut Fowler dalam Usman Samatowa (2011:4), IPS membahas tentang gejala-gejala sosial yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Prestasi belajar IPS adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar ilmu pengetahuan yang mempelajari lingkungan sosial dengan segala isinya yang dinyatakan dengan simbol, angka, huruf, atau kalimat sebagai indikasi keberhasilan siswa dalam menguasai ilmu tersebut. *Student Times Achievement Division (STAD)* berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti berkelompok dan bekerja sama untuk berdiskusi dan melakukan penyelidikan. Wina Sanjaya (2006:196), mengemukakan bahwa *Student Times Achievement Division (STAD)* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Piaget dalam Elin Rosalin (2008:61), mengemukakan bahwa metode *Student Times Achievement Division (STAD)* merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi,

ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain. Yatim Riyanto (2009:173), berpendapat bahwa *Student Times Achievement Division (STAD)* merupakan pengetahuan dari keterampilan yang diperoleh siswa bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang diajarkan.

Sagala dalam Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012:33), metode *Student Times Achievement Division (STAD)* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Wina Sanjaya (2006:199), langkah langkah *Student Times Achievement Division (STAD)* yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, yaitu suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri, meliputi pengumpulan data pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi, untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010: 140).

Penelitian tindakan ini dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas sehingga disebut Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Sempu yang berjumlah 15 Siswa, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah prestasi belajar IPS melalui metode *Student Times Achievement Division (STAD)*. Penelitian Tindakan

Kelas ini menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Model Penelitian Tindakan Kelas ini mengandung empat komponen, yaitu rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Tes Tertulis

Teknik tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan aktifitas siswa dengan metode *Student Times Achievement Division (STAD)*.

3. Angket Respon

Angket respon digunakan untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap metode *Student Times Achievement Division (STAD)* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah butir yang berbentuk pilihan ganda dan uraian, lembar observasi, lembar angket respon.

Data-data hasil tes dihitung rata-rata dan persentase ketuntasan pembelajarannya, data hasil observasi dihitung persentasenya, data angket respon siswa dihitung persentasenya sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar respon siswa kelas III terhadap metode *Student Times Achievement Division (STAD)* pada mata pelajaran IPS. Pedoman kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 75% dari jumlah siswa mencapai KKM 75. Apabila nilai rata-rata kelas telah mencapai nilai 75 dan nilai tersebut telah dicapai 75% dari jumlah siswa, maka tindakan dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *Student Times Achievement Division (STAD)* peneliti gunakan dalam pembelajaran IPS karena melalui metode *Student Times Achievement Division (STAD)* siswa dituntut untuk aktif. Melalui penerapan metode *Student*

Times Achievement Division (STAD) siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna karena siswa tidak hanya mencatat materi, menghafal materi dan mengerjakan soal saja tetapi siswa harus dapat berpikir kritis, analitis dan sistematis serta presentasi di depan

1. Prestasi Belajar

Pada pra siklus rata-rata prestasi belajar IPS siswa 65. Setelah dilakukan tindakansiklus I, rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 73,33. Kemudian pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa meningkat lagi menjadi 86,66. Dari siklus I ke siklus II meningkat 13,33 point. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008:138) prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya maupun luar dirinya. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini terlihat dari faktor internal yaitu motivasi, minat dan bakat siswa lebih meningkat pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui metode *Student Times Achievement Division (STAD)*. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran mulai dari melakukan penelitian sampai pada mempresentasikan hasilnya mereka sangat bersemangat. Dari faktor eksternal terlihat bahwa siswa lebih dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Melalui metode *Student Times Achievement Division (STAD)*, siswa tidak hanya duduk diam tetapi mereka dapat mempraktekkan percobaannya, sehingga dengan demikian pengalaman belajar yang didapatnya akan lebih lama tersimpan dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Pada pra siklus siswa yang tuntas KKM sebanyak 5 siswa (33,33%). Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 11 siswa (73,12%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 13 siswa (86,66%). Dari siklus I ke siklus II meningkat 13,33 %. Ketuntasan KKM tersebut meningkat dikarenakan prestasi belajar IPS siswa yang semakin membaik

dari pra siklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II.

2. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran.

Pada siklus I proses pembelajaran melalui metode *Student Times Achievment Division (STAD)* terlaksana sebesar 73,81% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,48%. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Keterlaksanaan proses pembelajaran tersebut meningkat dikarenakan guru sudah mulai memahami cara pelaksanaan metode *Student Times Achievment Division (STAD)*. Menurut Wina Sanjaya (2006:199), langkah-langkah *Student Times Achievment Division (STAD)* yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Student Times Achievment Division (STAD)* siklus I belum maksimal, hal ini dikarenakan guru belum begitu memahami cara pelaksanaan metode *Student Times Achievment Division (STAD)*. Guru hanya berpedoman pada LKS sehingga tahapan yang harus dilakukan dalam metode *Student Times Achievment Division (STAD)* belum terlihat jelas.

Saat pembelajaran berlangsung siswa mengalami kesulitan dalam merumuskan hipotesis dan kesimpulan sehingga suasana kelas menjadi ramai, tak sedikit siswa yang mencari jawaban dari kelompok lain. Saat pembelajaran berlangsung guru belum begitu memperhitungkan waktu, hal ini disebabkan kelompok yang cukup banyak namun siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas. Pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Student Times Achievment Division (STAD)* siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Saat pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya berpedoman pada LKS, namun lebih menekankan langkah-langkah metode *Student Times Achievment Division (STAD)*. Di awal pembelajaran guru selalu menjelaskan langkah-langkah metode

Student Times Achievment Division (STAD) dan lebih banyak memberikan motivasi

kepada siswa.

3. Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa pada siklus I sebesar 66,97% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,61%. Dari siklus I ke siklus II meningkat 19,64%. Faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan keaktifan siswa yaitu proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala dalam Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari (2012:34) bahwa metode *Student Times Achievment Division (STAD)* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan belajarnya dan mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya. Sehingga melalui kegiatan penelitian, maka siswa akan memperoleh pengalaman meneliti yang dapat mendorong mereka mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri, berpikir ilmiah dan rasional serta lebih lanjut pengalamannya itu dapat berkembang di masa yang akan datang. Selain itu siswa menjadi lebih memahami materi dan berkesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah, dalam rangka menguji kebenaran hipotesis. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS meningkat dibanding sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan tabel aktifitas siswa.

Pada siklus I masih ada siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri, perhatian terhadap guru dan keinginan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran masih sangat kurang. Pada siklus II siswa sudah mulai fokus pada pembelajaran karena siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Setiap siswa mengalami perubahan sikap dalam belajar dan prestasi belajar IPS dari pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan. Keadaan tersebut menjadikan siswa dapat menyerap ilmu secara penuh sehingga mampu mengerjakan LKS dan

soal evaluasi pada akhir siklus. Kemampuan siswa dalam bekerjasama dan berdiskusi cenderung meningkat. Pada siklus I masih ada siswa yang pasif di dalam kelompok. Akan tetapi, pada siklus II jumlah siswa yang terlibat dalam melakukan percobaan atau pun mengerjakan LKS jumlahnya meningkat. Pada siklus II siswa lebih aktif mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok. Hal ini dikarenakan rasa percayadiri siswa yang cenderung bertambah. Penerapan metode *Student Times Achievment Division (STAD)* mendapat respon yang baik dari siswa, yaitu 79,06% siklus I sedangkan siklus II naik menjadi 84,4%. Dari siklus I ke siklus II meningkat 5,34%. Respon siswa meningkat dikarenakan mereka tidak merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran melalui metode *Student Times Achievment Division (STAD)*.

KESIMPULAN

Prestasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 4 Ngraho Kedungtuban Blora dapat ditingkatkan melalui metode *Student Times Achievment Division (STAD)*. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar IPS masing-masing siswa, rata-rata kelas, jumlah siswa yang mencapai KKM (75) dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus, peneliti dapat menyimpulkan: 1) Pada pra siklus rata-rata prestasi belajar IPS siswa 65, setelah dilakukan tindakan siklus I rata-rata prestasi belajar IPS meningkat menjadi 73,33. Kemudian pada siklus II rata-rata prestasi belajar IPS meningkat lagi menjadi 86,66. 2) Ketuntasan KKM pada pra siklus sebanyak 5 siswa (33,33%), pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa (73,33%) sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 13 siswa (86,66%). 3) Keterlaksanaan proses pembelajaran IPS pada siklus I sebesar 71,43% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,48%. 4) Keterlaksanaan aktifitas siswa pada siklus I sebesar 67,86% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,61%. 5) Penerapan

metode *Student Times Achievment Division (STAD)* mendapat respon yang baik dari siswa sebesar 79,06% pada siklus I sedangkan siklus II meningkat menjadi 84,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdullah Aly dan Eny Rahma. 2010. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Elin Rosalin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : PT Karsa Mandiri Persada.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia.
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Teras.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CIII Wacana Prima.
- Sunaryo Kartadinata. 2002. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung : CV Maulana.
- Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CIII Alfabeta.

Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Indeks.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.